

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah. Berikut ini penjelasan dan pendahuluan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang melalui bahasa dengan cara pandang pengarang terhadap kenyataan kehidupan. Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra terbagi atas tiga, yaitu prosa, puisi dan drama. Salah satu prosa baru adalah novel dan cerpen.

Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur tersebut sengaja dibuat mirip dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa yang ada di dalamnya, sehingga seperti sungguh terjadi. Sebuah novel adalah suatu tiruan kondisi masyarakat yang diciptakan sang penulis, maka tidak jarang dalam sebuah karya novel terdapat nilai dari penulis yang disampaikan kepada para pembacanya. Novel yang baik dan bermanfaat bagi para pembacanya adalah novel yang memberikan nilai positif serta mendidik terlepas

itu tersurat atau tersirat di dalam novel itu sendiri. Menurut Wicaksono (2017, hal 68) novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi. Berkaitan dengan pengertian novel sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi. Novel dapat diartikan sebagai karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang. Novel tidak hanya sebagai sarana penghibur tetapi juga salah satu pembentuk karakter pembaca dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Kosasih (2014, hal. 60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Melalui rangkaian cerita dalam novel terdapat nilai-nilai yang disampaikan penulis kepada pembaca, baik secara tersurat maupun tersirat. Setiap novel mempunyai pesan-pesan tersendiri salah satunya yang mengandung nilai pendidikan.

Nilai pendidikan sering menjadi sorotan utama para sastrawan dalam menuangkan gagasan-gagasannya. Nilai pendidikan yang terkandung dalam suatu novel memiliki variasi yang bermacam-macam. Nilai pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang dilakukan secara terus-menerus dan dimulai sejak anak dilahirkan sampai ia meninggal. Nilai pendidikan terbagi menjadi empat yaitu, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Nilai pendidikan religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya. Nilai pendidikan moral merupakan suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai pendidikan sosial merupakan kebutuhan hidup bersama, seperti kasih sayang, kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan. Nilai pendidikan budaya

merupakan nilai budaya yang dapat dilihat melalui pengamatan pada gejala-gejala yang lebih nyata seperti tingkah laku. Nilai pendidikan dapat diketahui melalui bahasa yang disuguhkan pengarang dalam karyanya. Bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam karya sastranya menjadi kelebihan tersendiri karena bahasa pengarang itulah yang mencerminkan latar belakang kehidupan pengarang tersebut.

Novel yang dipilih dalam penelitian ini merupakan karya dari Iwan Setyawan. Iwan Setyawan adalah seorang penulis lahir di Batu 2 Desember 1974. Lulusan terbaik fakultas MIPA IPB 1997 dari Jurusan Statistika ini bekerja selama tiga tahun di Jakarta sebagai data analis di Nielsen dan Danareksa Research Institute. Ia selanjutnya merambah karir di New York City selama 10 tahun. Pencinta yoga, sastra, dan seni teater ini meninggalkan NYC pada bulan Juni 2010 dengan posisi terakhir sebagai Director, Internal Client Management di Nielsen Consumer Research, New York. 9 Summers 10 Autumns adalah novel pertama yang terinspirasi dari perjalanan hidupnya sebagai anak seorang sopir di Kota Batu ke New York City. Iwan Setyawan sukses menulis novel berjudul 9 Summer 10 Autumn, yang kemudian difilmkan. Buku pertamanya Melankoli Kota Batu berupa kumpulan fotografi dan narasi puitis, didedasikan untuk Kota Batu. Iwan saat ini tinggal di Batu, Jawa Timur.

Novel “9 Summer 10 Autumns” karya Iwan Setyawan diterbitkan oleh PT Gramedia pada bulan Mei 2015 yang terdiri dari 221 halaman. Dari 36 sub bab judul dan peneliti mengambil keseluruhan dari 36 sub bab judul yang banyak mengandung nilai pendidikan. Kelebihan dari novel ini adalah karena cerita didalamnya sangat banyak nilai pendidikan yang baik dan bermanfaat serta

mengandung motivasi untuk bergerak. Juga sebagai salah satu media penyampai unsur-unsur nilai yang baik dan motivasi bagi orang tua sebagai pengajar sekaligus pendidik dirumah dan bagi anak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meski mengupayakan kualitas pendidikan ini bukanlah hal yang mudah, penelitian mengharapkan dapat memperkaya wawasan orang tua sebagai suatu cara menanamkan motivasi kepada para anak melalui cerita yang diambil dari novel yang mengandung motivasi.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka didapatkan masalah peneliti adalah apasajakah nilai pendidikan yang terdapat pada novel “9 Summer 10 Autumns” karya Iwan Setyawan?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, fokus penelitian dideskripsi adalah nilai pendidikan dalam novel “9 Summer 10 Autumns” karya Iwan Setyawan

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, tujuan penelitian dideskripsikan adalah mendeskripsikan nilai pendidikan dalam novel 9 Summer 10 Autumns karya Iwan Setyawan

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang novel “9 Summer 10 Autumns” karya Iwan Setyawan ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai materi nilai pendidikan dalam novel
- b. Bagi peneliti berikutnya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi data yang relevan untuk dikaji dalam peneliti selanjutnya
- c. Bagi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang nilai pendidikan.

1.6 Asumsi

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti berasumsi bahwa dalam novel “9 Summer 10 Autumns” karya Iwan Setyawan ini memiliki nilai pendidikan

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti ini menganalisis nilai pendidikan dalam novel “9 Summer 10 Autumns” karya Iwan Setyawan. Maka penulis menjelaskan bahwa ruang lingkup peneliti ini adalah fokus terhadap masalah nilai pendidikan pada novel. Data penelitian berupa kata-kata ataupun kalimat pada novel yang menggambarkan nilai pendidikan serta sumber data penelitian adalah “9 Summer 10 Autumns” karya Iwan Setyawan.

1.8 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu diberikan batasan dan pengertian. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan dikaji. Adapun batasan istilah yang dirasa perlu untuk disebutkan adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai pendidikan adalah nilai yang berisi nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan religius, dan nilai pendidikan budaya.
- 2) Nilai pendidikan moral adalah tingkah laku manusia dalam bermasyarakat
- 3) Nilai pendidikan sosial adalah hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat
- 4) Nilai pendidikan budaya adalah kebudayaan yang sifatnya abstrak dan hanya dapat diungkapkan atau dinyatakan melalui pengamatan pada gejala-gejala yang lebih nyata seperti tingkah laku dan benda-benda material
- 5) Nilai pendidikan religius adalah nilai yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya
- 6) Novel 9 Summer 10 Autumns adalah cerita yang menceritakan tentang otobiografi Iwan Setyawan.

